

**PENGARUH MEDIA BUKU DONGENG
TERHADAP NILAI PROFIL PANCASILA DIMENSI BERAKHLAK MULIA
SISWA KELAS 4 SD IU FADLUN NAFIS BANGSRI**

Akbaruddin Ismail¹, Syailin Nichla Choirin Attalina², Hamidaturrohmah³

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

e-mail:

191330000471@unisnu.ac.id, syailin@unisnu.ac.id, hamida@unisnu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media buku dongeng terhadap nilai dimensi *berakhlak mulia* dalam Profil Pelajar Pancasila siswa kelas IV SD Islam Unggulan Fadlun Nafis Bangsri. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka, serta perlunya pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experiment* tipe *One Group Pretest-Posttest Design* pada 26 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket skala Likert dengan lima indikator dimensi akhlak mulia. Data dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari 68,46 (pretest) menjadi 80,04 (posttest). Uji *t* menghasilkan nilai signifikansi ($p < 0,001$) dan nilai *Cohen's d* sebesar 3,431 yang tergolong dalam efek sangat besar. Hal ini membuktikan bahwa media buku dongeng efektif dalam meningkatkan nilai karakter siswa, khususnya pada aspek akhlak mulia. Penggunaan buku dongeng terbukti mampu membantu internalisasi nilai-nilai karakter melalui narasi yang menarik, reflektif, dan kontekstual. Penelitian ini merekomendasikan pemanfaatan buku dongeng sebagai strategi pembelajaran karakter dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar.

Kata kunci: Media buku dongeng, Profil Pelajar Pancasila, Akhlak mulia.

ABSTRACT

This study aims to investigate the effect of using fairy tale books as a learning medium on the values of the noble character dimension in the Pancasila Student Profile among fourth-grade students at SD Islam Unggulan Fadlun Nafis Bangsri. The research is grounded in the urgency of character education within the Merdeka Curriculum and the need for contextual and engaging learning strategies. The study applied a quantitative approach using a pre-experimental design: *One Group Pretest-Posttest Design* involving 26 students. Data were collected using a Likert-scale questionnaire based on five indicators of noble character and analyzed using descriptive statistics, normality and homogeneity tests, and paired sample *t-test*. The results showed an increase in mean scores from 68.46 (pretest) to 80.04 (posttest). The *t-test* yielded a significance value of $p < 0.001$ and a Cohen's *d* score of 3.431, indicating a very large effect size. These findings suggest that fairy tale books are effective in enhancing students' character values, particularly in the moral-spiritual dimension. Story-based learning helps students internalize moral values through engaging, reflective, and age-appropriate narratives. This research recommends the integration of fairy tale books as a character education strategy within the implementation of the Pancasila Student Profile in elementary schools.

Keywords: *fairy tale book media, Pancasila Student Profile, noble character, character education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai bentuk pendidikan nilai, moral, etika, budi pekerti, dan pembentukan watak (Winarsih, 2022). Dengan kata lain, pendidikan karakter merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran, yang mencakup sistem internalisasi nilai-nilai kepada seluruh warga sekolah. Nilai-nilai ini mencakup dimensi pengetahuan, kesadaran, serta kemauan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata, baik dalam relasi dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan sekitar, maupun kehidupan berbangsa. Selama periode 2022 hingga 2024, pemerintah mengimplementasikan kebijakan baru berupa pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Kebijakan ini berfokus pada peningkatan mutu pendidikan, dengan tujuan mencetak lulusan yang berkualitas dan kompetitif (Fadhilah, 2022). Mengingat tantangan masa depan yang semakin kompleks, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada penguatan karakter siswa melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila (Fadhilah, 2022) serta kompetensi yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Kurikulum Merdeka yang saat ini diujicobakan di sejumlah sekolah penggerak, dirancang untuk membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Meskipun merupakan kurikulum baru, pendekatan ini tetap menempatkan pendidikan karakter sebagai prioritas utama, dengan menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai instrumen pembentuk kepribadian peserta didik (Safitri et al., 2022). Syamsul Kurniawan (2017) juga menegaskan bahwa ketiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik) membentuk ruang lingkup pendidikan karakter dan saling terkait dalam pembentukan nilai-nilai moral dan tindakan nyata siswa (Ningsih, 2023).

Sedangkan Lubis dkk. (2025) membuktikan hubungan erat antara perkembangan moral-spiritual dengan ketiga ranah tersebut (Sinurat, 2024), selaras dengan permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 menjadikan dimensi “beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia” sebagai bagian mendasar dari Standar Kompetensi Lulusan jenjang dasar, yang secara resmi menjadi tolok ukur kelulusan siswa. Menurut (Annur et al., 2021). pendidikan karakter merupakan suatu bentuk usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, guna membentuk individu yang memiliki karakter kuat serta mampu memberikan kontribusi positif bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Selain menjadi dasar filosofi bangsa (Rokhman et al., 2020). Pancasila juga merupakan ideologi negara yang disepakati secara kolektif oleh para pendiri bangsa dan diterima oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk berbagai agama, budaya, dan suku bangsa. Walgito (2017) mengkaji bahwa proses pembentukan karakter peserta didik dapat terbentuk melalui proses *condisioning* atau pembiasaan, penghayatan (*insight*), serta peniruan dari model yang ditampilkan.

(Kemendikbudristek, 2022) telah merumuskan Enam aspek pokok dalam Profil Pelajar Pancasila meliputi: keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia, kemandirian, semangat gotong royong, penghargaan terhadap keberagaman global, kemampuan bernalar secara kritis dan kreativitas. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada dimensi pertama, khususnya aspek “berakhlak mulia” yang dinilai mendasar dalam pembentukan moral dan spiritual siswa, serta mendukung pengembangan karakter dan kepribadian yang seimbang. Aspek akhlak mulia ini mencakup lima subdimensi, terdiri dari moralitas keagamaan, etika pribadi, perilaku sosial terhadap sesama, kepedulian terhadap lingkungan hidup, dan komitmen terhadap bangsa dan negara. Strategi yang dapat digunakan adalah melalui media buku dongeng. Dongeng sebagai bagian dari sastra anak memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai-nilai moral secara halus dan menyentuh emosi anak. Cerita-cerita yang memuat pesan moral dapat membantu pembentukan karakter anak secara holistik (Ramadhani & Suriani, 2025). Selain itu, dongeng berpotensi memberikan sumbangsih besar

bagi anak untuk memiliki jatidiri yang jelas dan berkarakter (Zulfitria et al., 2020). Sejalan dengan pendapat (Karyani & I Gede Astawan, 2024) dapat di jabarkan bahwa pembentukan karakter memilki potensi membantu prestasi belajar siswa hal ini tergantung pada penanaman nilai-nilai yang berdimensi pada akhlakul karimah.

Siswa kelas 4 SD Islam Unggulan Fadlun Nafis Bangsri, ditemukan beberapa individu yang menunjukkan perilaku kurang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah seperti mencontek, berkelahi sesama siswa, serta mengejek siswa lain, hal ini tidak sejalan dengan nilai akhlak mulia sebagaimana tercantum dalam Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan media buku dongeng sebagai alat bantu pembelajaran dalam memperbaiki karakter siswa. Pemilihan buku dongeng sebagai media didasarkan pada banyaknya penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran melalui membaca dan memahami cerita dongeng dapat membantu siswa dalam mengenali serta menelaah nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam cerita. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan buku dongeng sebagai sarana pembinaan karakter untuk siswa kelas 4 di SD Islam Unggulan Bangsri. Buku dongeng dinilai memiliki banyak kelebihan, salah satunya adalah kemampuannya menyampaikan pesan moral yang dapat diwujudkan dalam aktivitas kehidupan nyata. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah suatu Pendidikan yang mengarah pada pembentukan watak, tabiat dan akhlak pada setiap pribadi manusia agar dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai pedoman dalam berfikit dan berperilaku (Anggraeni & Rafiyanti, 2022).

Latar belakang diatas permasalahan utama dalam penelitian ini adalah, apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan media dongeng, serta bagaimana pengaruh penggunaan media buku dongeng terhadap peningkatan nilai karakter siswa dalam dimensi berakhlak mulia. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan penggunaan media buku dongeng dalam meningkatkan nilai karakter siswa pada dimensi berakhlak mulia sebagaimana tercantum dalam Profil Pelajar Pancasila, serta menilai sejauh mana media tersebut memberikan pengaruh secara signifikan atau tidak signifikan dalam konteks pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar siswa kelas IV SD IU Fadlun Nafis Bangsri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *pre-eksperiment* dengan *One Group Pretest-Posttest Design*, di mana siswa diberi *pretest*, kemudian diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan buku dongeng, dan akhirnya diberikan *posttest*. Adapun model design akan ditampilkan pada table 1 sebagai berikut:

Tabel 1. *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Intervention</i>	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV dengan jumlah populasi 26 peserta didik. Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. dimana variabel bebas (X) media buku dongeng sedangkan variabel terikat (Y) nilai profil Pancasila dengan dimensi akhlak mulia. Penentuan sampel pada penelitian ini adalah Teknik *sampling jenuh*. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket berbentuk *skala Likert* yang disusun berdasarkan indikator dimensi *Berakhlak Mulia* mencakup lima aspek, yaitu: akhlak dalam beragama, akhlak pribadi, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan alam, serta akhlak terhadap negara. Validitas instrumen dilakukan melalui teknik *expert judgement* (validitas isi), yang melibatkan ahli di bidang pendidikan karakter dan psikologi

anak. Sesuai dengan proses yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu (Fernández-Gómez et al., 2020), validasi dilakukan dalam tiga tahap: perumusan domain konstruk, penilaian butir oleh ahli, dan revisi instrumen berdasarkan kritik dan saran oleh ahli. Hasil penilaian menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan layak. Oleh karena itu, 25 butir pernyataan dinyatakan valid secara isi dan digunakan dalam pengumpulan data. Dengan demikian, total skor minimum yang mungkin diperoleh peserta adalah 25, dan skor maksimum adalah 100, seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2018) untuk menghitung nilai tingkat capaian responden dalam penelitian ini, akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Rumus Tingkat Capaian Responden

TCR	=	$\frac{\text{Skor Responden} - \text{skor minimal}}{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}$	x 100%
-----	---	--	--------

Berdasarkan tabel 2 diatas sama seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2018), maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan rumus yang serupa, tujuan menggunakan rumus perhitungan ini adalah untuk memudahkan melakukan pengkategorian akhlak mulia berdasarkan nilai dari responden, adapun kategori berdasarkan rentang skor akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Akhlak Mulia

Rentang Skor	Kategori Akhlak Mulia
<4.00	Cukup
4.00-5.00	Baik
>5.00	Sangat Baik

Pengelompokan ini mengacu pada pendekatan klasifikasi skor dalam instrumen sikap sebagaimana dijelaskan oleh (Adolph, 2016), serta disesuaikan dengan konteks penelitian karakter pada jenjang pendidikan dasar. Kategori ini digunakan untuk membandingkan tingkat akhlak siswa pada tahap *pretest* dan *posttest*, dari tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai skor kurang dari 4.00 mempunyai kategori “cukup” skor 4.00-5.00 mempunyai kategori “baik”, sedangkan skor lebih dari 5.00 mempunyai kategori “sangat baik”. Selanjutnya data dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi skor rata-rata, simpangan baku, dan sebaran skor dalam tiap kategori serta uji *paired sample t-test* untuk melihat signifikansi perbedaan nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Menurut (Ghozali, 2016), uji homogenitas penting dilakukan sebelum melanjutkan pada pengujian parametrik seperti uji t, karena ketidaksamaan varians dapat mempengaruhi validitas hasil pengujian. Salah satu metode yang umum digunakan dalam pengujian homogenitas adalah *Levenet's Test* jika nilai signifikansi pada *Levene's Test* lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan memiliki varians yang homogen, sedangkan uji normalitas dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan dengan media dongeng serta pengaruh penggunaan media buku dongeng terhadap nilai Profil Pancasila dimensi berakhlak mulia siswa kelas IV SD IU Fadlun Nafis. Media buku dongeng yang digunakan oleh peneliti untuk perlakuan dengan judul “*sehari satu dongeng*” buku dongeng ini memiliki 30 kumpulan dongeng profil pelajar Pancasila, sehingga peneliti mempunyai asumsi bahwa buku dongeng ini mempunyai pengaruh pada pembelajaran karakter dan sikap yang berdimensi pada akhlak mulia..

Hasil

Sebelum dilakukan perlakuan, peneliti terlebih dahulu mengukur tingkat awal nilai dimensi *berakhlak mulia* pada siswa kelas IV SD IU Fadlun Nafis Bangsri. Pengukuran ini dilakukan melalui angket yang telah divalidasi oleh ahli, dengan 25 pernyataan yang

mencerminkan lima subdimensi akhlak mulia. Hasil perolehan skor *pretest* kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui rata-rata, skor minimum dan maksimum, simpangan baku, tingkat capaian responden (TCR), serta kategori pada masing-masing subdimensi. Sebelum perlakuan diberikan, peneliti terlebih dahulu melakukan *pretest* untuk mengetahui tingkat awal nilai dimensi *berakhlak mulia* pada siswa kelas IV SD IU Fadlun Nafis Bangsri. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut terhadap pengaruh media buku dongeng, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis statistik deskriptif terhadap hasil *pretest*. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai tingkat akhlak mulia peserta didik sebelum perlakuan diberikan. Statistik deskriptif disajikan untuk setiap subdimensi akhlak mulia, yang mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), simpangan baku, dan nilai Tingkat Capaian Responden (TCR). Hasil analisis ini disajikan dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif Akhlak Mulia Sebelum Perlakuan
Descriptive Statistics

	N	Mini mu m	Maxi mu m	Mean	Std. Deviation	TCR	Kategori
AKHLAK BERAGAMA	26	11	19	14.35	2.652	4.64	Baik
AKHLAK PRIBADI	26	7	18	13.38	2.499	4.31	Baik
AKHLAK MANUSIA	26	9	18	13.62	2.624	4.39	Baik
AKHLAK ALAM	26	7	18	13.96	2.705	4.51	Baik
AKHLAK NEGARA	26	10	18	13.15	2.395	4.23	Baik
Valid N (listwise)	26						

Sumber: Output SPSS Versi 30.0.0

Hasil dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata skor pada setiap subdimensi menunjukkan variasi tingkat pemahaman dan penerapan nilai akhlak mulia yang masih tergolong baik. Setelah pembelajaran berbasis media buku dongeng diberikan dalam beberapa sesi, peneliti kembali melakukan pengukuran terhadap nilai akhlak mulia siswa melalui *posttest*. Instrumen yang digunakan tetap sama seperti pada saat *pretest* agar hasil yang diperoleh dapat dibandingkan secara langsung. Data hasil *posttest* dianalisis secara deskriptif untuk masing-masing subdimensi akhlak mulia, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), dan Tingkat Capaian Responden (TCR). Hasil analisis ini dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Statistik Deskriptif Setelah Perlakuan
Descriptive Statistics

	N	Mini mu m	Max imu m	Mean	Std. Deviation	TCR	Kategori
AKHLAK BERAGAMA	26	14	20	16.65	1.938	5.44	Sangat Baik
AKHLAK PRIBADI	26	11	20	15.88	2.422	5.17	Sangat Baik
AKHLAK MANUSIA	26	12	20	15.96	2.254	5.20	Sangat Baik
AKHLAK ALAM	26	9	19	15.73	2.475	5.12	Sangat Baik
AKHLAK NEGARA	26	12	20	15.81	2.020	5.15	Sangat Baik
Valid N (listwise)	26						

Sumber: Output SPSS Versi 30.0.0

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pada seluruh subdimensi akhlak mulia setelah diberikan perlakuan. Rata-rata skor meningkat signifikan, khususnya pada aspek akhlak kepada sesama manusia yang memiliki nilai rata-rata 15,96 dan akhlak beragama memiliki nilai rata-rata 16,65, serta akhlak kepada negara yang sebelum diberikan perlakuan

memiliki nilai 13,15 dan meningkat menjadi 15,81, dari keseluruhan subdimensi setelah perlakuan memiliki kategori sangat baik. dibawah ini merupakan tabel uji normalitas dengan bantuan *software* SPSS, adapun hasil output akan diuraikan pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.101	26	.200*	.955	26	.295
Posttest	.157	26	.096	.941	26	.138

Sumber: Output SPSS Versi 30.0.0

Tabel diatas dapat diuraikan bahwa nilai signifikansi (Sig.) *pretest* sebesar 0.295 dan *posttest* sebesar 0.138, kedua nilai ini lebih besar dari nilai 0.05, sesuai dengan kajian ilmiah dari (Budiyono, 2013) dan (Sonjaya et al., 2025). Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *pretest* ($p = 0.295$) dan *posttest* ($p = 0.138$) keduanya melebihi *threshold* 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, pemilihan metode statistik parametrik seperti *paired-sample t-test* menjadi tepat dan sah. untuk mengetahui perolehan data *pretest* dan *posttest* memiliki varian dilakukan uji homogenitas, adapun uji homogenitas dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kel.Perlakuan	Based on Mean	.746	1	50	.392
	Based on Median	.918	1	50	.343
	Based on Median and with adjusted df	.918	1	50.000	.343
	Based on trimmed mean	.751	1	50	.390

Sumber: Output SPSS Versi 30.0.0

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* memiliki distribusi normal ($p > 0,05$). Selain itu, uji homogenitas varians juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam varians skor *pretest* dan *posttest*, Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*, diperoleh nilai signifikansi pada semua pendekatan (mean, median, trimmed mean) berada di atas 0,05, masing-masing sebesar 0,392; 0,343; dan 0,390. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen.

Metode uji hipotesis adalah salah satu yang tepat digunakan dalam penelitian *pretest-posttest* satu kelompok adalah *Paired Sample T-Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua pengukuran berpasangan, yaitu skor sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Menurut Santoso (2017), *uji paired t-test* sangat sesuai digunakan ketika subjek yang sama diuji pada dua waktu berbeda, guna mengukur adanya perubahan akibat intervensi tertentu, hasil analisis uji ini akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Paired Sample Statistic

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SKOR PRETEST	68.46	26	10.156	1.992
	SKOR POSTTEST	80.04	26	8.729	1.712

Sumber: Output SPSS Versi 30.0.0

Berdasarkan Tabel 8, hasil analisis *paired sample statistic* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) skor *pretest* siswa adalah 68,46 dengan simpangan baku sebesar 10,156, sedangkan skor *posttest* meningkat menjadi 80,04 dengan simpangan baku 8,729. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat korelasi sebelum dan sesudah perlakuan hasil diperlukan uji korelasi antar pasangan data *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,945 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$, baik pada sisi satu maupun dua arah. Korelasi yang tinggi ini menandakan bahwa perubahan skor setelah perlakuan terjadi secara konsisten di seluruh responden, sehingga memperkuat keandalan temuan. Korelasi ini juga konsisten dengan temuan (Pasedan et al., 2023), yang mencatat hubungan signifikan antara penggunaan buku dongeng dan peningkatan minat baca ($r = 0,553$, $p < 0,05$). Temuan ini sejalan pula dengan studi (Sumartini et al., 2017), yang menggunakan metode interaktif dan mencatat $(24) = 6,985$ ($p < 0,05$), menegaskan bahwa media dongeng interaktif berpengaruh positif terhadap perkembangan karakter. Lebih rinci penulis akan menjelaskan pengaruh media buku dongeng melalui tabel *paired differences* sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Paired Sample T-Test

		Paired Differences					Significance		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	
					Lower	Upper			One-Sided p
									Two-Sided p
Pair 1	SKOR_PRETES - SKOR_POSTTEST	-11.577	3.431	.673	-12.963	-10.191	-17.204	25	<,001

Sumber: Output SPSS Versi 30.0.0

Berdasarkan perhitungan hasil uji *paired sample t-test* yang ditampilkan dalam Tabel 9, nilai t sebesar -17.204 artinya terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan derajat bebas (df) = 25. Serta Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $< 0,001$. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini telah tercapai. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media buku dongeng terdapat perbedaan yang nyata terhadap peningkatan nilai akhlak mulia siswa kelas IV SD. Selanjutnya untuk melihat efek sebelum dan sesudah perlakuan penulis akan menampilkan tabel effect size sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Paired Sample Effect Size

Paired Samples Effect Size				95% Confidence Interval		
			Standardize	Point		
			r ^a	Estimate	Lower	Upper
Pair 1	SKOR_PRETEST - SKOR_POSTTEST	Cohen's d	3.431	-3.374	-4.374	-2.363
		Hedges' correction	3.539	-3.272	-4.241	-2.291

Sumber: Output SPSS Versi 30.0.0

Hasil analisis menunjukkan nilai Cohen's $d = 3,431$, dan Hedges' correction = 3,539, yang termasuk dalam kategori efek sangat besar (large effect). Menurut interpretasi Cohen (1988), nilai $d > 0,8$ menunjukkan efek besar, dan nilai di atas 1,2 menunjukkan pengaruh sangat kuat. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* menurut Singgih Santosa, nilai Sig. tersebut menunjukkan skor Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak selanjutnya manakala skor Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $<,001$ maka hipotesis alternatif (H_a) dapat

diterima sementara hipotesis nol (H_0) ditolak, dari uji *paired sample t-test* diatas menunjukkan bahwa Uji T memiliki makna positif dengan nilai t_{hitung} adalah -17.204 t_{hitung} memiliki nilai negative karena rata-rata nilai pada *pretest* lebih rendah dari pada nilai pada *posttest* hal ini memiliki makna bahwa adanya peningkatan sesudah perlakuan, adapun korelasi antara *pretest* dan *posttest* 0,945, berdasarkan uji *paired sample t-test* memiliki makna sebagai efek yang sangat tinggi, yang mengindikasikan bahwa perlakuan media buku dongeng memiliki pengaruh substantif terhadap perubahan skor.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media buku dongeng secara signifikan meningkatkan nilai dimensi *berakhlak mulia* dalam Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas IV SD IU Fadlun Nafis Bangsri. Terbukti dari peningkatan skor rata-rata *pretest* sebesar 68,46 menjadi 80,04 pada *posttest*. Peningkatan ini juga didukung oleh hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$. Dalam penelitian (Retnaningrum, 2019), yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar sangat efektif menanamkan karakter karena anak-anak cenderung meniru perilaku tokoh dalam cerita yang divisualisasikan secara menarik. Hal ini mendukung hasil dalam penelitian Buku “*Sehari Satu Dongeng*” yang digunakan dalam penelitian ini, menyajikan cerita dengan nilai-nilai Pancasila yang dikemas secara ringan namun penuh makna. Ini mendukung gagasan dari (Zulfitria et al., 2020), bahwa dongeng yang syarat pesan moral dapat membentuk karakter anak secara menyenangkan dan kontekstual.

Keberhasilan pendekatan naratif dalam pendidikan karakter secara signifikan ditunjukkan melalui penelitian yang mengintegrasikan dongeng sebagai media pembelajaran. Data kuantitatif memperlihatkan adanya lonjakan nilai rata-rata siswa dari 67,2 menjadi 79,1, dengan tingkat signifikansi statistik ($p < 0,05$) yang meyakinkan. Peningkatan ini bukan sekadar angka, melainkan cerminan dari kemampuan dongeng dalam menyentuh aspek afektif siswa, sebagaimana ditekankan oleh Adnyani & Landrawan (2021). Cerita yang disajikan dalam dongeng mampu membangun jembatan emosional, memungkinkan siswa untuk merasakan dan menginternalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, keberanian, dan empati secara lebih mendalam. Alih-alih diajarkan sebagai konsep abstrak, nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui tokoh dan alur cerita yang relevan dengan dunia mereka. Proses identifikasi diri dengan karakter dan keterlibatan emosional dalam dilema moral yang mereka hadapi membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, personal, dan melekat dalam ingatan jangka panjang siswa.

Prinsip dasar efektivitas narasi ini semakin diperkuat oleh adaptasi ke dalam media pembelajaran modern berbasis digital. Penelitian oleh Novianti & Tirtoni (2024) menjadi contoh konkret, di mana penggunaan buku interaktif digital berhasil mendongkrak rata-rata nilai siswa secara dramatis dari 59,58 menjadi 81,25. Hasil uji-t yang sangat signifikan ($p = 0,000$) mengonfirmasi bahwa elemen interaktivitas pada media digital memberikan dampak positif yang luar biasa. Serupa dengan itu, penelitian Saputra et al. (2024) yang mengembangkan media *flipbook* juga mencatat peningkatan signifikan dari rata-rata 60,38 menjadi 73,52. Kedua studi ini menggarisbawahi bahwa inovasi teknologi tidak menggantikan kekuatan cerita, melainkan memperkayanya. Fitur interaktif, visual yang menarik, dan audio pendukung menciptakan pengalaman belajar yang imersif dan partisipatif, membuat siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam menjelajahi narasi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Meskipun media pembelajaran berbasis cerita terbukti sangat efektif, keberhasilannya tidak dapat dipisahkan dari peran sentral seorang pendidik. Penelitian oleh Thoyyibah & Attalina (2022) memberikan perspektif krusial dengan menyoroti bahwa kompetensi

kepribadian guru memiliki korelasi yang sangat kuat, mencapai 72,7%, terhadap pembentukan karakter siswa. Temuan ini menegaskan bahwa guru bukan hanya seorang penyampai materi, melainkan seorang model atau teladan hidup (*living curriculum*). Secanggih apa pun media yang digunakan, dampaknya akan maksimal jika disampaikan oleh guru yang mampu menghidupkan cerita, menunjukkan empati, dan mempraktikkan nilai-nilai moral yang diajarkannya dalam interaksi sehari-hari. Kepribadian guru—termasuk integritas, kesabaran, dan semangatnya—menjadi katalisator yang mengubah konten pembelajaran menjadi inspirasi nyata bagi siswa, menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk penanaman karakter secara otentik dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, berbagai temuan penelitian ini mengarah pada satu kesimpulan yang solid: pendekatan berbasis cerita, baik dalam bentuk dongeng tradisional maupun media digital inovatif, memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai moral dan karakter pada siswa sekolah dasar. Keberhasilan ini berakar pada kemampuan narasi untuk melibatkan sisi emosional dan afektif siswa, membuat pembelajaran lebih dari sekadar transfer pengetahuan kognitif. Namun, untuk mencapai efektivitas optimal, diperlukan sebuah sinergi yang harmonis. Penggunaan media naratif yang menarik harus diimbangi dengan kehadiran guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang kuat. Kombinasi antara media yang tepat dan fasilitator yang inspiratif menciptakan sebuah ekosistem pembelajaran yang holistik. Dalam ekosistem ini, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai moral secara teoretis, tetapi juga melihatnya dicontohkan, merasakannya secara emosional, dan termotivasi untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media buku dongeng memberikan pengaruh terhadap nilai profil Pancasila dengan dimensi akhlak mulia pada kelas IV SDIU Fadlun Nafis Bangsri. Dari penelitian ini, peneliti memastikan bahwa penggunaan media buku dongeng akan berdampak positif pada peningkatan nilai profil Pancasila dengan dimensi akhlak mulia, hal ini dapat dibuktikan secara statistik terdapat peningkatan skor *pretest* dan *posttest* dari 68.46 meningkat 80.04, kemudian untuk menunjukkan tingkat signifikansi dalam penelitian ini diperoleh nilai (Sig.2-Tailed) sebesar $<0,001$, sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh penggunaan media buku dongeng terhadap nilai profil Pancasila dengan dimensi akhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. K. S., & Landrawan, I. W. (2021). Moral education in primary schools with a storytelling approach. *Cendekia: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 285–301.
- Adolph, R. (2016). *Pengembangan instrument angket*.
- Anggraeni, D., & Rafiyanti, S. (2022). Pengaruh dongeng terhadap pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2485–2490.
- Annur, Y. F., et al. (2021). Pendidikan karakter dan etika dalam pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 333.
- Aswandari, A., et al. (2025). Analisis kebutuhan pengembangan media flashcard berbasis kearifan lokal Musi Banyuasin sebagai alat bantu pembelajaran penjumlahan di kelas I sekolah dasar. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(2), 680. <https://doi.org/10.51878/science.v5i2.5221>
- Budiyono. (2013). *Teknik analisis data uji normalitas ANOVA*.
- Fadhilah, M. N. (2022). Peran kegiatan Green Lab dalam meningkatkan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Alam. *Sittah: Journal of Primary Education*, 3(2), 161–174. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.528>

- Fajarwati, D., & Ninawati, M. (2023). Effect size model open ended learning on creative thinking ability of elementary school students. *Jurnal Paedagogy*, 10(1), 217. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.5731>
- Fernández-Gómez, E., et al. (2020). Content validation through expert judgement of an instrument on the nutritional knowledge, beliefs, and habits of pregnant women. *Nutrients*, 12(4). <https://doi.org/10.3390/nu12041136>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismanto, I. (2024). Analisis kejiwaan tokoh dan nilai pendidikan karakter dalam 5 dongeng anak dunia karya Dedik Dwi Prihatmoko. *Atavisme*, 27(1), 1-15.
- Karyani, N. P. S., & Astawan, I G. (2024). Hubungan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia serta mandiri dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 815–824. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7199>
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.
- Mutiara, A., et al. (2022). Pengembangan buku pengayaan elektronik cerita fabel bermuatan profil pelajar Pancasila elemen gotong royong sebagai media literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2419–2429. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2455>
- Ningsih, W. (2023). *Pendidikan karakter*.
- Noptario, N., & Sutrisno, S. (2023). Efforts to shape Akhlakhul Kharimah student through moral education (Comparative study of elementary school and Madrasah Ibtidaiyah in Palembang). *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 6(1), 46–56. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v6i1.21444>
- Novianti, E., & Tirtoni, F. (2024). Pengaruh media buku interaktif digital terhadap hasil belajar materi keberagaman budaya Indonesia siswa kelas V. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 211–220. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i2.6055>
- Pasedan, F. T., et al. (2023). Pengaruh kegiatan literasi dasar dan media buku dongeng terhadap minat baca siswa kelas III SDN 3 Rantepao. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 79. <https://doi.org/10.26737/jpbsi.v8i2.4000>
- Ramadhani, Z. A., & Suriani, A. (2025). *Menumbuhkan minat baca pada anak SD: Dari dongeng hingga buku pelajaran*.
- Retnaningrum, W. (2019). Instilling character education in early childhood by using illustrated storybook. *International Conference of Moslem Society*, 3, 1–10. <https://doi.org/10.24090/icms.2019.2481>
- Safitri, A., et al. (2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Saputra, N. E., et al. (2024). Pengaruh media pembelajaran berbasis flipbook terhadap hasil belajar IPAS di kelas IV SDN 2 Kuanyar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(1), 317–327. <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i1.701>
- Sari, A. P., et al. (2024). Uji normalitas dan homogenitas dalam analisis statistik. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 51329–51337.
- Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 8(1), 386–397. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>

- Sinurat, J. (2024). Integrasi antara pembelajaran akademik dan pembentukan karakter siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 2(2), 374–379.
- Sonjaya, R. P., et al. (2025). Pengujian prasyarat analisis data nilai kelas: Uji normalitas dan uji homogenitas. *Journal on Education*, 7(1), 1627–1639.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumartini, L. P. A., et al. (2017). Pengaruh metode dongeng interaktif terhadap karakter anak pada Taman Kanak-Kanak Kuncup Harapan Singaraja. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 5(1), 1–10.
- Thoyyibah, D., et al. (2022). Pengaruh penggunaan media big book terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 6137–6151. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4347>
- Watts, P. M. (2023). *Character education through stories: An examination of primary school teachers' perceptions of, and approaches to, story-by*.
- Winarsih, B. (2022). Analisis penerapan pendidikan karakter siswa kelas III melalui program penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 2388–2392.
- Zulfitria, Z., et al. (2020). Penerapan pembelajaran dongeng dalam membentuk karakter siswa. *Instruksional*, 2(1), 56. <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.1.56-63>